

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian korelasional. Seperti yang dijelaskan oleh Arikunto bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006). Sedangkan Rancangan korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dengan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu (Arikunto, 2006).

Fokus dalam penelitian korelasional ini lebih pada pengujian hubungan antara dua variabel. Hubungan dua variabel dalam penelitian ini adalah antara variabel bebas yaitu kebiasaan membaca dan variabel terikat yaitu kreativitas.

B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang menunjukkan adanya variasi, baik bentuknya, kualitasnya, nilainya, warnanya, dan sebagainya. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang dipakai yaitu Kebiasaan Membaca dan Kreativitas.

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kebiasaan Membaca.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karna adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kreativitas.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2004). Berikut definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Kebiasaan Membaca

Kebiasaan membaca adalah sesuatu yang biasa dikerjakan atau pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama. Kebiasaan membaca dapat dilihat dari individu yang memiliki kesenangan atau minatnya pada membaca, frekuensi membaca, dan jumlah buku yang dibaca.

Kebiasaan membaca disini diukur dengan besarnya persetujuan skor jawaban tertulis yang diberikan oleh siswa selaku responden terhadap pernyataan yang diberikan dalam angket kebiasaan membaca. Semakin tinggi skor maka semakin tinggi tingkat membaca responden dan semakin rendah skor menunjukkan semakin rendahnya tingkat membaca responden.

b. Kreativitas

Kreativitas adalah suatu aktivitas kognitif yang menghasilkan cara-cara baru dalam memandang suatu masalah atau

situasi. Kreativitas tidak terbatas pada menghasilkan hal-hal baru yang bersifat praktis, tetapi boleh jadi hanya merupakan gagasan baru yang tidak menjamin pada sebuah pemecahan masalah.

Kreativitas disini diukur dengan menggunakan instrumen alat tes dimana responden diminta untuk mengerjakan tes yang telah disediakan. Semakin tinggi skor tes maka semakin tinggi tingkat kreativitas responden, sebaliknya semakin rendah skor tes responden maka semakin rendah tingkat kreativitas responden.

D. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2006).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VIII MTs Surya Buana Malang. Dengan rincian sebagai berikut:

Table 3.1

Populasi Penelitian

Kelas	Lk	Pr	Jumlah
VIII-A	15	14	29
VIII-B	14	16	30
Total			59

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dikenai langsung suatu penelitian (Arikunto, 2006), agar sampel benar-benar merepresentasikan populasi, maka harus menggunakan teknik pengambilan sampel atau sampling yang benar. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin meneliti semua yang ada pada populasi, (misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu) maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi itu.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2007) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi jumlah sampel disini sama dengan jumlah populasi yaitu 59 siswa.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2006). Observasi bertujuan untuk mendapatkan data sehingga diperoleh sebuah informasi yang membuktikan tentang keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Dalam penelitian ini digunakan jenis observasi non-sistematis sehingga penelitian yang dilakukan tidak menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

b. Skala Kebiasaan Membaca

Skala adalah sebuah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengungkap suatu konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu (Azwar, 2009). Skala yang digunakan adalah jenis skala *likert* yang berisi empat alternatif jawaban yang harus dipilih oleh subjek.

Dalam penelitian ini digunakan uji coba terpakai sehingga aitem-aitem yang sah akan digunakan dalam analisis data, sedangkan aitem yang gugur akan dihapus dan tidak digunakan dalam analisis data.

c. Metode Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu kelompok (Arikunto, 2006)

Tes yang dimaksud disini adalah Tes Kreativitas Verbal yang disusun menggunakan model struktur intelek Guilford, yang kemudian dikembangkan oleh Torrence lalu diadaptasi oleh Munandar.

Tes ini terdiri dari enam subtes yang semuanya mengukur dimensi operasi berpikir divergen, dengan dimensi konten verbal, tetapi masing-masing berbeda dalam dimensi produk setiap subtes mengukur aspek yang berbeda dalam berpikir kreatif. Adapun keenam subtes

tersebut adalah permulaan kata, menyusun kata, membentuk kalimat tiga kata, sifat-sifat yang sama, macam-macam penggunaan, dan apa akibatnya.

Tahun 1986 dilakukan penelitian Standarisasi Tes Kreativitas Verbal oleh Fakultas Psikologi Universitas Indonesia bagian Psikologi Pendidikan, yang menghasilkan nilai baku untuk usia 10-18 tahun. Dengan demikian, pengukuran *Creativity Quotion* (CQ) berdasarkan konversi nilai baku.

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2006).

Metode dokumentasi disini adalah dengan meminta data jumlah subjek penelitian kepada bidang akademik sekolah.

F. Instrumen Penelitian

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2006).

Dalam penelitian ini digunakan dua instrument, yaitu instrument kebiasaan membaca dan instrument kreativitas verbal. Perincian instrument tersebut adalah:

a. Skala Kebiasaan Membaca

Alat ukur variabel kebiasaan membaca yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kebiasaan membaca. Jenis penskalaan yang digunakan adalah model skala Likert. Menurut Sutrisno (1993), skala Likert merupakan salah satu alat pengukuran yang sering digunakan untuk mengukur atribut-atribut obyek penelitian yang sifatnya kuantitatif. Skala ini berupa pernyataan-pernyataan dengan empat kategori jawaban yang harus dipilih subyek. Terdapat dua jenis pernyataan dalam skala ini yaitu pernyataan *favourable* dan *unfavourable*.

Pernyataan *favourable* bersifat mendukung terhadap obyek yang akan diungkap. Sedangkan pernyataan *unfavourable* adalah pernyataan yang tidak mendukung terhadap obyek yang akan diungkap. System penilaian kedua pernyataan tersebut dibedakan sebagai berikut:

Table 3.2

Pernyataan *favourable*

Klarifikasi	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Table 3.3

Pernyataan *unfavourable*

Klarifikasi	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	1
S	Setuju	2
TS	Tidak Setuju	3
STS	Sangat Tidak Setuju	4

Skala ini bersifat tertutup dimana jawaban telah disediakan sehingga responden tinggal memilih. Skala ini disusun untuk mengetahui sejauh mana tingkat kebiasaan membaca seseorang. Untuk kisi-kisi skala kebiasaan membaca dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 3.4

Kisi-kisi Skala Kebiasaan Membaca

No	Aspek	Indikator	No Item	Jumlah
1	Frekuensi Membaca	Intensitas Membaca	1, 2, 5, 7, 10, 12, 15, 19, 20, 22, 23, 26, 27	13
2	Bagaimana Cara Membaca	Cara Membaca Dengan Nyaman	3, 6, 8, 13, 16, 18, 21, 24	8
3	Jenis Buku Bacaan	Segala Jenis Bacaan	4, 9, 11, 14, 17, 25, 28, 29, 30	9

b. Tes Kreativitas Verbal

Tes kreativitas verbal berlandaskan pada model struktur intelektual dari Guilford yang dikembangkan oleh Torrance dan diadaptasi oleh Munandar yang berisi indikator-indikator fleksibilitas, fluensi, originalitas dan elaborasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini:

Table 3.5
Indikator-indikator Tes Kreativitas Verbal

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Tes
Kreativitas Verbal	Kelancaran	Kemampuan dalam mengemukakan gagasan	1, 2, 3
	Fleksibilitas	a. kemampuan menghasilkan berbagai gagasan dalam menyelesaikan suatu masalah dari sudut pandang berbeda. b. kemampuan merubah pola pikir untuk lebih maju	4, 5
	Originalitas	a. kemampuan menemukan gagasan baru dan unik. b. kemampuan menemukan gagasan baru dengan membuat kombinasi dari gagasan sebelumnya.	5, 6
	Elaborasi	a. kemampuan mengembangkan gagasan. b.kemampuan merinci secara detail suatu gagasan.	6

Pengukuran variabel kreativitas dilakukan dalam 6 sub bab tes. Penskoran pada variabel kreativitas berdasarkan pada *Row Score* yang dihasilkan yang kemudian dikonversikan kedalam *Scala Score*, lalu setelahnya dikonversikan lagi pada tabel *Creativity Quotion*. Skor CQ tersebutlah yang menjadi acuan kreativitas subyek, dalam hal ini peneliti menggunakan tabel konversi skor total yang ada pada manual tes kreativitas verbal.

G. Validitas Dan Reliabilitas

a. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Suatu instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2008).

Dalam penelitian ini tipe validitas yang digunakan yaitu validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisa rasional atau lewat *professional judgement*. Validitas isi terbagi menjadi dua tipe, yaitu *face validity* dan *logical validity*. Untuk memperoleh validitas logik yang tinggi, suatu tes harus dirancang sedemikian rupa sehingga benar-benar berisi hanya aitem yang relevan.

Namun, estimasi validitas tidak sama dengan estimasi reliabilitas. Karena koefisien validitas tidak dapat dituntut setinggi koefisien reliabilitas. Cronbach menyatakan bahwa koefisien validitas yang dianggap memuaskan

adalah yang tertinggi yang dapat diperoleh. Dalam proses pemilihan aitem berdasar skor korelasi aitem total, terdapat konvensi mengenai batasan yang biasanya digunakan yaitu $r_{ix} \geq 0,30$.

Menentukan aitem yang lolos uji validitas dapat pula dilakukan melalui perbandingan skor *cronbach's alpha* skala dengan skor *cronbach's alpha if item deleted* pada masing-masing aitem. Karena ada tidaknya suatu aitem tertentu dapat menaikkan ataupun menurunkan koefisien reliabilitas skala bergantung pada tingkat keshahihan aitem tersebut. Apabila skor *cronbach's alpha if item deleted* suatu aitem lebih besar dari skor *cronbach's alpha* skala, maka sebaiknya aitem tersebut dihapus.

Hasil uji validitas skala kebiasaan membaca oleh peneliti dilakukan melalui perbandingan skor *cronbach's alpha* skala dengan skor *cronbach's alpha if item deleted* pada masing-masing aitem. Aitem-aitem yang gugur adalah aitem yang memiliki skor *cronbach's alpha if item deleted* di bawah skor *cronbach's alpha* skala strategi koping yaitu 0,782. Terdapat 8 aitem yang gugur, yaitu aitem 1, 3, 5, 6, 8, 12, 21, dan 29.

b. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability* yang mana arti reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2008). Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi adalah pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (Azwar, 2008) hasil ukur dapat dipercaya bila

dalam beberapa kali pengukuran terhadap subyek yang sama diperoleh hasil yang relative sama.

(Arikunto,2000). Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_j^2}{s_x^2} \right]$$

α = koefisien reliabilitas alpha

k = banyaknya belahan

$\sum s_j^2$ = Varian skor bilangan

s_x^2 = Varian skor total

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya beradadalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitasmendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas (Azwar, 2008). Dalam perhitungan reliabilitasini, peneliti menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.0 for Windows. Melalui analisis skala kebiasaan membaca yang berjumlah 30 aitem menggunakan *reliabilityanalysis*, diperoleh skor *Cronbach's Alpha* yaitu 0,782. Dengan demikian, derajat kepercayaan skala kebiasaan membaca yang digunakan dalam penelitian ini cukup tinggi karena skornya 0,782dapat dikatakan mendekati 1,00.